

Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Pada Mts Nurul Yaqin Pekanbaru

Apri Muhardi¹, Novia Nazirun²

Email: aprimuhardi@student.uir.ac.id¹, novianz@edu.uir.ac.id²
Universitas Islam Riau^{1,2}

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Pada MTs Nurul Yaqin Pekanbaru . Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Nurul Yaqin, dimana kelas ini memiliki jumlah siswa 134 orang. Adapun dalam penelitian ini untuk pengambilan sampelnya menggunakan teknik *accidental sampling* atau *convenience sampling*. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sesuai dengan jumlah siswa yang tersedia atau hadir saat penelitian yang berjumlah 52 orang siswa. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase dari skor akhir angket. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Pada MTs Nurul Yaqin Pekanbaru tergolong Sangat kuat karena berdasarkan nilai persentase skor percaya diri adalah 84,64% yang terletak pada rentang 81-100%.

Kata Kunci: Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the survey results of Physical Education, Health, and Sports (PJOK) learning at MTs Nurul Yaqin Pekanbaru. This research is categorized as descriptive quantitative research, using a questionnaire as the primary instrument. The population of this study consisted of all students at MTs Nurul Yaqin, totaling 134 students. The sampling method applied in this research was accidental sampling or convenience sampling. The sample consisted of 52 students who were present during the research period. The data analysis technique involved calculating the percentage score from the final questionnaire results. Based on the research findings, the conclusion is as follows: the survey on Physical Education, Health, and Sports learning at MTs Nurul Yaqin Pekanbaru is classified as very strong, with a confidence score percentage of 84.64%, falling within the 81-100% range.

Keywords: Survey, Physical Education, Health, and Sports Learning

Copyright © 2025, Apri Muhardi¹, Novia Nazirun²

Corresponding Author : Universitas Islam Riau^{1,2}

Email : aprimuhardi@student.uir.ac.id¹, novianz@edu.uir.ac.id²

PENDAHULUAN

Pelaksanaan proses pembelajaran yang standar harus mengacu dengan kurikulum, termasuk dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga) yang harus mengacu dengan kurikulum 2013. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga merupakan salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah dalam kurikulum 2013. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga pada umumnya menggunakan aktivitas fisik yang dilakukan di ruangan terbuka.

Jika dicermati secara sepintas tentu kata “belajar” sangatlah tidak asing. Namun, dibalik itu ada beberapa penjelasan lain yang masih belum banyak diketahui jika diamati dari berbagai literatur. Berikut akan dijelaskan mengenai definisi dari belajar, ciri-ciri belajar, dan aktivitas belajar sesuai dengan pendapat dari para ahli.

Hamzah dalam (Marzuki & Boroneo, 2023) Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami suatu perubahan. Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang maksimal. Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Slameto dalam (Hayati, 2017) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dalam aspek kematangan, pertumbuhan, perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

(Fernando et al., 2022) Proses pembelajaran yang mengombinasikan proses keterampilan dengan proses pembelajaran bermain, seharusnya pembelajaran dilakukan secara utuh dimana keterampilan teknik digabungkan dengan keterampilan bermain ke dalam proses permainan yang sebenarnya. Pemahaman dalam keterampilan bermain dan keterampilan teknik yang digabungkan diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan pemahaman bermain serta perkembangan keterampilan yang berkaitan dengan gerak dasar.

Untuk itu, jelaslah bahwa belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pendidikan secara nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Mahmud dalam (Faizah, 2017) mendefinisikan belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Sedangkan menurut Komalasari dalam (Faizah, 2017) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal.

Menurut Lester dalam (Rohmalina, 2015) belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru. Belajar menggambarkan perubahan progresif perilaku seseorang ketika bereaksi terhadap tuntutan-tuntutan yang dihadapakan pada dirinya. Belajar memungkinkan seseorang memuaskan perhatian atau mencapai tujuan.

Jadi dapat diambil diartikan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

(Hanafy, 2014) belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respond utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu.

Dwiyojo dalam (Rahman et al., 2020) Pembelajaran sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan kreativitas, pengetahuan dan berperilaku dengan baik. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan dan spesifik, proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar dapat belajar atau melibatkan diri dalam perilaku yang spesifik dengan kondisi tertentu ataupun agar ia dapat memberikan respons terhadap situasi yang spesifik.

Jadi dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar.

(Husdarta, 2014) Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tingkah laku dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang dapat diamati dan yang tidak. Tingkah laku yang dapat diamati disebut dengan *behavioral performance*, sedangkan yang tidak dapat diamati disebut *behavioral tendency*.

Definisi belajar menurut Howard dalam (Ahmadi, 2013) yaitu “*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*”. Yang artinya belajar merupakan proses dimana tingkah laku (dalam arti yang luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Ruskiman dalam (Deno et al., 2020) Proses pembelajaran merupakan ciri khas dalam suatu lembaga pendidikan. Kegiatan belajar sangat membutuhkan aktivitas, karena tidak ada aktivitas kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik, dengan demikian aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan utama yang dilakukan oleh setiap orang yang sedang menjalani pendidikan pada lembaga pendidikan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK), merupakan olahraga pendidikan yang identik dengan aktivitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Melalui Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga peserta didik mampu meningkatkan serta mengembangkan ketiga ranah yang ada yaitu pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

(Alpen, 2017) Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani mempunyai peran unik di banding bidang studi lain, karena melalui penjas selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. Kemudian (Apriani et al., 2021) menjelaskan bahwa aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Akan tetapi, dimana sekarang ini menuntut manusia akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja.

Burstiando & Nurkholis yang dikutip oleh (Wildani & Gazali, 2020) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan aktivitas belajar dan mengembangkan setiap potensi yang ada dari peserta didik agar memiliki keterampilan untuk dirinya maupun untuk masyarakat. Pendidikan bersifat universal, bisa terbagi ke dalam beberapa aspek, salah satunya adalah pendidikan jasmani

Pentingnya olahraga tersebut demi terciptanya bangsa Indonesia yang sehat maka pemerintah menganjurkan agar olahraga diterapkan sedini mungkin di setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana disebutkan di dalam (Undang-Undang, 2005) Republik Indonesia No. 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai tujuan olahraga pendidikan di dalam Bab I pasal 1 ayat 11 yang berbunyi “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Berpedoman pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan olahraga di sekolah sangat diperlukan karena untuk menemukan makna lebih, nilai, semangat, kesadaran dan sikap seseorang. Sehingga dalam proses menemukan nilai semangat, kesadaran, dan sikap baru itu seseorang dapat melakukan usaha pembebasan diri untuk lebih mampu berperan dalam masyarakat. Dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya dan keterampilannya melalui kegiatan olahraga.

(Yulianti et al., 2018) Secara umum orang yang memahami olahraga hanya merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dapat memberikan efek terhadap kebugaran jasmani saja. Tetapi bukan hanya itu saja tujuan berolahraga setiap hari. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dalam olahraga. Selain bisa

menjadikan jasmani menjadi sehat, bugar, cerdas dan berkarakter bagi pelaku olahraga, salah satu cara untuk berolahraga adalah adanya pendidikan jasmani di sekolah atau lembaga.

(Titania & Zulrafla, 2022) Olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang dilakukan dengan maksud untuk menjaga kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dalam pengembangannya dapat dilakukan sebagai kegiatan menghibur, menyenangkan, atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga. (A. S. Siregar & Yani, 2023) Olahraga memberi kemungkinan pada tercapainya rasa saling mengerti dan menimbulkan solidaritas serta tidak mementingkan diri sendiri. Olahraga juga dapat dijadikan alat pemersatu. Selain itu olahraga juga dapat membuat tubuh seseorang menjadi sehat jasmani dan rohani yang akhirnya akan membentuk manusia yang berkualitas.

Harsono dalam (Makorohim, 2016) menyatakan bahwa salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yakni dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak dini.

Depdiknas dalam (Supriyadi, 2018) mengemukakan bahwa: “pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional

Dari penjelasan di atas maka diketahui bahwa penjaskes atau pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dan siswi sebagai bagian dari pendidikan bagi tubuh jasmani dan pola hidup yang sehat. Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membugarkan dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Pendidikan jasmani adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, atau suatu pendidikan melalui proses adaptasi aktivitas jasmani/physical activities seperti organ tubuh, neuromuscular, intelektual, sosial, kultur, emosional, dan etika. Pendapat Cholik dalam (Iyakrus, 2018) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya..

Samsudin dalam jurnal (Malinta, 2020) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, siswa dapat menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan apresiasi estetis, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Di sekolah olahraga dapat digunakan untuk mengajarkan siswa dalam mengembangkan kepribadian perilaku yang baik dan memelihara serta meningkatkan kesegaran jasmani dalam rangka untuk perbaikan kesehatan dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai media untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, dan intelektual.

Entjang dalam jurnal (Tauhid, 2020) Pendidikan Olahraga adalah pendidikan yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan untuk mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia yang sportif, jujur, dan sehat. Sedangkan Pendidikan Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan individu, kelompok atau masyarakat agar belajar tentang kesehatan dan melakukan perubahan-perubahan secara suka rela dalam tingkah laku individu.

Menurut (Suprianto et al., 2021) untuk mendapatkan kehidupan yang cerdas harus memiliki pendidikan, dengan pendidikan, orang tentu memiliki ilmu pengetahuan luas serta dapat meningkatkan

kualitas. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga). Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga yakni kegiatan yang mengembangkan aspek kebugaran jasmani untuk menjaga kebugaran tubuh. Proses Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga ini sangat bagus diterapkan di sekolah untuk kelangsungan belajar dari peserta didik. Untuk sekarang pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih belum bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien, hal ini disebabkan karena terjadinya kasus pandemi saat ini.

(Henjilito et al., 2021) Perkembangan prestasi olahraga merupakan akumulasi dari kualitas fisik, tehnik, taktik dan kematangan psikis olahragawan yang disiapkan secara sistematis melalui proses pembinaan yang benar. Keberhasilan pencapaian prestasi olahraga; ditentukan oleh berbagai faktor satu diantaranya adalah penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak. Penjenjangan latihan ada empat tahap berdasarkan usia yakni : *Learn Basic Skill, Variety of Skill, Specific Training, High Intensity Training*.

Pendidikan melalui fisik maksudnya adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani), tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental, sosial siswa. Manakala tubuh sedang ditingkatkan secara fisik, pikiran (mental) harus dibelajarkan dan dikembangkan, dan selain itu perlu pula berdampak pada perkembangan sosial, seperti belajar bekerjasama dengan siswa lain.

(Suzianto & Damanik, 2019) Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, tindakan moral, pengenalan olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan guru dituntut untuk mampu menciptakan kegiatan yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah untuk memahaminya. Guru yang profesional harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang diperuntukkan kepada siswa agar mampu menguasai materi yang diajarkan, serta guru juga dituntut harus memiliki kompetensi pendekatan dalam mengajar, strategi, teknik, metode mengajar dan model pembelajaran.

Sesuai dengan beberapa pengertian tentang pendidikan jasmani dan kesehatan maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran unik pendidikan jasmani terhadap pendidikan secara umum adalah perkembangan tubuh yang menyeluruh melalui aktivitas jasmani. Ketika aktivitas jasmani ini dipandu oleh para guru yang kompeten, maka hasil berupa perkembangan utuh insani menyertai perkembangan fisikanya. Hal ini hanya dapat dicapai ketika aktivitas jasmani menjadi budaya dan kebiasaan jasmani atau pelatihan jasmani.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang ke dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan di sekolah sangat penting terutama terdapat pada mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dan salah satunya adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga yang ada di sekolah. Pada proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga ditekankan bahwa pengembangan individu secara menyeluruh, dalam arti pengembangan yang mencakup perkembangan fisik mental intelektual dan perkembangan sosial. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut (Putra & Zulraflin, 2023) Agar proses pembinaan berjalan lancar selain program latihan, sarana dan prasarana memadai, metode melatih yang tepat, juga dibutuhkan pelatih berkualitas yang dapat mengenal karakteristik anak didik dari aspek fisik maupun psikologis. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang didukung oleh sarana dan prasarana.

Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Sarana seperti lapangan olahraga, alat olahraga, dan ruang kelas yang memadai sangat berpengaruh terhadap

efektivitas pembelajaran. Misalnya, keberadaan lapangan basket yang standar akan mendukung siswa untuk berlatih dan berkompetisi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan fisik dan mental yang diperlukan dalam olahraga. Selain itu, prasarana yang baik, seperti fasilitas sanitasi dan ruang ganti yang bersih, juga berkontribusi terhadap kenyamanan dan kesehatan siswa saat beraktivitas.

Namun, tidak semua MTs memiliki akses yang memadai terhadap sarana dan prasarana ini. Beberapa sekolah mungkin hanya memiliki satu lapangan yang digunakan untuk berbagai kegiatan, sehingga mengurangi waktu dan kesempatan siswa untuk belajar secara optimal. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menghambat pengembangan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya perhatian dari pihak sekolah, atau bahkan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya fasilitas olahraga.

Dalam upaya meningkatkan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran Penjas, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah sangat diperlukan. Misalnya, program penggalangan dana atau kerja sama dengan organisasi olahraga setempat dapat menjadi solusi untuk memperbaiki fasilitas yang ada. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik, tetapi juga dapat menikmati manfaat kesehatan yang lebih besar melalui aktivitas fisik yang teratur.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Nurul Yaqin, dimana kelas ini memiliki jumlah siswa 134 orang. Adapun dalam penelitian ini untuk pengambilan sampelnya menggunakan teknik *accidental sampling* atau *convenience sampling*. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sesuai dengan jumlah siswa yang tersedia atau hadir saat penelitian yang berjumlah 52 orang siswa. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase dari skor akhir angket.

PEMBAHASAN

Awalnya peneliti melakukan uji validasi angket dengan jumlah responden yang terlibat dalam uji coba validitas angket ini sebanyak 20 orang siswa. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan 8 item pernyataan drop atau gugur dari daftar pernyataan angket dan tidak digunakan lagi untuk penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas (terlampir) diketahui item yang valid berjumlah 17 item. Item yang tidak valid kemudian dihapus dan tidak digunakan lagi untuk penelitian selanjutnya. Setelah itu item sisanya disusun kembali guna dibagikan kepada sampel sebenarnya untuk mendapatkan data tentang Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Pada MTs Nurul Yaqin Pekanbaru, maka didapatkan rekapitulasi data angket sebagai berikut:

1. Gambaran Tanggapan Responden Terhadap Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Pada MTs Nurul Yaqin Pekanbaru

Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 20 orang siswa dengan menggunakan angket yang telah valid sebanyak 47 bentuk pernyataan tentang Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Pada MTs Nurul Yaqin Pekanbaru diketahui bahwa rata-rata responden menjawab sangat setuju sebanyak 26.70%, menjawab setuju sebanyak 57.66%, menjawab tidak setuju 15.64% dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Pada MTs Nurul Yaqin Pekanbaru

No	Skor (S)	Rata-rata nilai Persentase
1	Sangat Setuju (4)	40,72%
2	Setuju (3)	57,13%

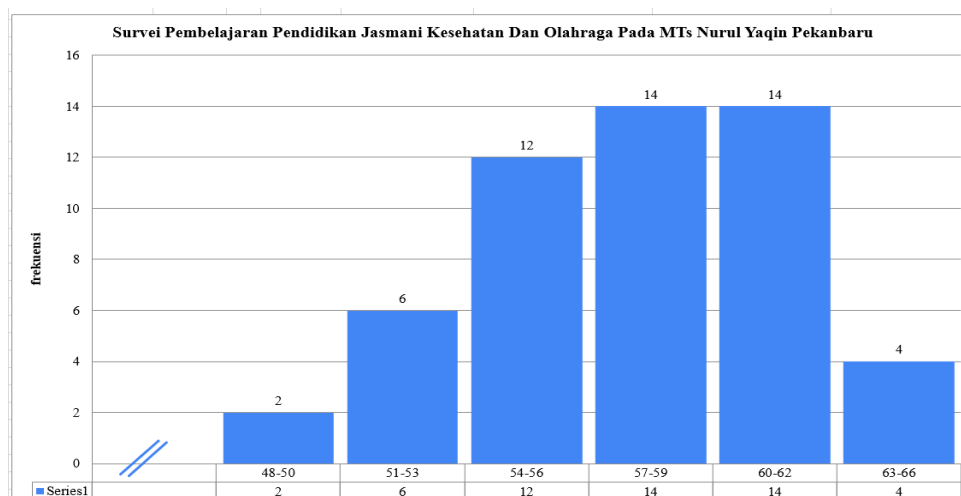
3	Tidak Setuju (2)	2,15%
4	Sangat Tidak Setuju (1)	0,00%
Jumlah		100,00%

Kemudian total jumlah jawaban dari angket percaya diri juga di didistribusi frekuensikan dengan jumlah kelas interval data ada 6 dan panjang interval kelasnya ada.

Distribusi Frekuensi Total Jawaban Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Pada MTs Nurul Yaqin Pekanbaru

No	Interval Skor Nilai			Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	48	-	50	2	3,85%
2	51	-	53	6	11,54%
3	54	-	56	12	23,08%
4	57	-	59	14	26,92%
5	60	-	62	14	26,92%
6	63	-	66	4	7,69%
Jumlah Pernyataan				52	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut diketahui bahwa jumlah skor jawaban angket terdistribusi pada 6 kelas interval dengan Panjang kelas interval sebanyak 3 yang tersebar pada kelas pertama dengan rentang interval data skor angket 48-50 terdapat 2 orang dengan frekuensi relatif sebanyak 3,85%, pada kelas kedua dengan rentang interval data skor angket 51-53 terdapat 6 orang dengan frekuensi relatif sebanyak 11,54%, pada kelas ketiga dengan rentang interval data skor angket 54-56 terdapat 12 orang dengan frekuensi relatif sebanyak 23,08%, pada kelas keempat dengan rentang interval data skor angket 57-59 terdapat 14 orang dengan frekuensi relatif sebanyak 26,92%, pada kelas kelima dengan rentang interval data skor angket 60-62 terdapat 14 orang dengan frekuensi relatif sebanyak 26,92%, pada kelas keenam dengan rentang interval data skor angket 63-66 terdapat 4 orang dengan frekuensi relatif sebanyak 7,69%. Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang jumlah skor jawaban angket yang terdistribusi tersebut dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Distribusi Frekuensi Data Jumlah Skore Angket Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Pada MTs Nurul Yaqin Pekanbaru

Hasil survei pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga pada MTs Nurul Yaqin Pekanbaru yang mencapai 84,64% menunjukkan bahwa program pembelajaran telah berjalan dengan cukup efektif. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa puas dengan pengalaman belajar mereka, baik dari aspek metode pengajaran, interaksi guru-siswa, maupun materi yang disampaikan. Dalam survei ini, terlihat keberhasilan pembelajaran, mungkin disebabkan oleh metode pembelajaran aktif dan interaktif yang diterapkan oleh guru mampu meningkatkan antusiasme siswa. Kegiatan olahraga yang bervariasi seperti permainan kelompok, latihan kebugaran, dan pengenalan olahraga dianggap menarik oleh siswa. Kedua, hubungan yang baik antara guru dan siswa turut menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga siswa termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang krusial dalam proses pendidikan. Dalam hal ini, perencanaan yang baik mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan materi yang relevan, dan penentuan metode yang sesuai. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan fisik siswa, maka materi yang dipilih harus mencakup latihan-latihan yang dapat meningkatkan kekuatan, kelincahan, dan daya tahan. Selain itu, perencanaan yang matang juga mencakup penjadwalan waktu yang efisien agar setiap aspek pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahap di mana semua rencana yang telah disusun diimplementasikan. Pada tahap ini, penting bagi guru untuk mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Misalnya, dalam pembelajaran olahraga, guru perlu memastikan bahwa siswa memahami instruksi dengan jelas dan dapat menerapkannya dalam praktik. Jika guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses evaluasi yang baik tidak hanya mengandalkan ujian akhir, tetapi juga mencakup penilaian formatif selama proses pembelajaran. Contohnya, guru dapat melakukan penilaian melalui observasi langsung saat siswa berlatih olahraga. Dengan cara ini, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa memperbaiki keterampilan mereka. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perkembangan siswa.

Motivasi belajar siswa adalah faktor yang tidak kalah penting dalam proses pendidikan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan berusaha untuk mencapai hasil yang baik. Untuk meningkatkan motivasi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan penghargaan atas pencapaian siswa. Misalnya, memberikan pujian atau sertifikat kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam keterampilan olahraga mereka. Hal ini akan mendorong siswa lain untuk berusaha lebih keras dan meraih prestasi yang sama.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Metode yang bervariasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Misalnya, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

Kondisi sosial ekonomi siswa serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah juga mempengaruhi hasil pembelajaran. Siswa dari latar belakang ekonomi yang lebih baik biasanya memiliki akses lebih besar terhadap sumber belajar tambahan, seperti buku, alat olahraga, dan kursus privat. Di sisi lain, sekolah yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti lapangan olahraga yang baik dan peralatan yang lengkap, akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memperhatikan aspek ini dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil survei yang menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga di MTs Nurul Yaqin Pekanbaru mencapai 84,64% mencerminkan bahwa terdapat banyak faktor positif yang berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut. Namun, angka ini juga menunjukkan adanya ruang untuk

perbaikan. Misalnya, analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek spesifik yang perlu ditingkatkan, seperti metode pembelajaran atau motivasi siswa.

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Guru dan pihak sekolah perlu berkolaborasi untuk mengevaluasi dan merancang strategi yang lebih baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa dan orang tua, proses perbaikan dapat dilakukan secara lebih holistik dan menyeluruh.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatkan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, diharapkan hasil belajar siswa juga akan meningkat. Misalnya, pelatihan mengenai metode pembelajaran inovatif dapat memberikan guru wawasan baru yang dapat diterapkan dalam kelas.

Pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai juga tidak bisa diabaikan. Investasi dalam fasilitas olahraga dan kesehatan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan olahraga, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesehatan dan kebugaran mereka.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini mengungkapkan bahwa ada banyak faktor yang saling terkait dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, dan olahraga di MTs Nurul Yaqin Pekanbaru. Dari perencanaan hingga evaluasi, setiap aspek memiliki perannya masing-masing dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dengan adanya perhatian yang lebih besar terhadap motivasi siswa, metode pembelajaran yang variatif, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan hasil belajar siswa dapat terus meningkat. Melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, kita dapat menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Olahraga (PJOK) memiliki peran penting dalam membangun karakter, meningkatkan kesehatan, serta mengembangkan keterampilan motorik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran PJOK di MTs Nurul Yaqin Pekanbaru berdasarkan faktor perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, motivasi siswa, metode pembelajaran, serta sosial ekonomi dan sarana prasarana.

Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan siswa sebesar 84,64%, yang mencerminkan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Penelitian ini relevan dengan faktor perencanaan pembelajaran yang terorganisasi memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur, sesuai kebutuhan siswa (Rachman, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode interaktif seperti permainan olahraga memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendorong partisipasi siswa (Santoso, 2021).

Namun, keterbatasan pada aspek sarana prasarana, seperti lapangan olahraga yang kurang memadai, menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Putra, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan fasilitas sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PJOK. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat turut memengaruhi hasil pembelajaran, khususnya bagi siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih rendah (Hidayat, 2019).

Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sarana prasarana, inovasi metode pembelajaran, serta pelatihan bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Nugrahawati (2015) bahwa dari proses pengumpulan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan keterlaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs se-kecamatan Soko Tuban secara umum menunjukkan kriteria cukup baik dengan persentase 78,19%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Survei Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Pada MTs Nurul Yaqin Pekanbaru tergolong Sangat kuat karena berdasarkan nilai persentase skor percaya diri adalah 84,64% yang terletak pada rentang 81-100%.

REFERENSI

- Ahmadi. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Alnedral. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jakarta. Kencana.
- Alpen, J. (2017). Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Hasil Servis Bawah Bolavoli di SMP Negeri 2 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Journal Sport Area*, 2(1), 18–27. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2\(1\).592](https://doi.org/10.25299/sportarea.2017.vol2(1).592)
- Apriani, L., Sari, M., & Alpen, J. (2021). Studi Eksperimen Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Petanque Universitas Islam Riau: Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Permainan Hadang dan Bentengan. *Jurnal MensSana*, 6(1), 50–55. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.19>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PENJASORKES*. Jakarta. Kencana.
- Deno, M. E., Kaleka, M. B. U., & Harso, A. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Flores Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 19. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 110–116. <https://doi.org/10.37478/optika.v4i2.702>
- Djamaluddin. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan. Kaafah Learning Center.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3484>
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fernando, R., Zulraflil, Z., & Sasmarianto, S. (2022). Effectiveness of Football Learning Through the Playing K Approach to Motor Ability for Riau Sports High School Students. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(2), 202–208. <https://doi.org/10.56466/orkes/Vol1.Iss2.17>
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hayati. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Cooperative Learning*. Magelang. Graha Cendekia.
- Hidayat, T. (2019). Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap Prestasi Belajar PJOK Siswa SMP di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 12(3), 56-70.

- Henjilito, R., Jatra, R., Dupri, D., Zulkifli, Z., & Aridho, R. (2021). Pelatihan Atletik Dasar Bagi Guru-Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Desa Empat Balai Kecamatan Kuok. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v4i1.5507>
- Husdarta. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Iyakrus. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.36706/altius.v7i2.8110>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Jumarniati, & Anas, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 41–47. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.113>
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro, M. (2020). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta. UPP STIM.
- Makorohim, M. F. (2016). Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Puteri Sumatera Selatan. *Journal Sport Area*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.30814/sportarea.v1i1.379>
- Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar. In *Skripsi. Universitas Negeri Makassar*). <https://doi.org/10.35223/pjkr.17228>
- Marzuki, & Boroneo, D. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas VII SMPN 1 Ambalau. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(2), 356–365. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.18144>
- Nugrahawati, D. R., & Indahwati, N. (2015). Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMP dan MTs se-Kecamatan Soko Tuban. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2), 270-273.
- Nopiyanto, Y. E., Pujiyanto, D., & Ibrahim. (2022). Kondisi Psikologis Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Kelas Tatap Muka Terbatas. *Sporta Sainika*, 7(1), 60–69. <https://doi.org/10.24036/sporta.v7i1.209>
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Tangerang. Ar-ruz Media.
- Putra, A. J., & Zulrafliz, Z. (2023). Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Sepakbola UIR Soccer School Universitas Islam Riau. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(1), 149–158. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i1.93>
- Putra, A. (2020). *Analisis Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran PJOK*. Jurnal Olahraga dan Kesehatan, 8(2), 112-118.

- Qoulbi, G. A., & Alnedral. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di Kelas XII SMA N 1 Batusangkar Dilihat dari Sudut Perencanaan, Proses, dan, Evaluasi. *Jurnal Patriot*, 2(1), 148–158. <https://doi.org/10.24036/patriot.v2i1.551>
- Rahman, I., Gani, R. A., & Achmad, I. Z. (2020). Persepsi siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 9(2), 144–154. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i2.1898>
- Rachman, F. (2022). *Strategi Perencanaan Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 14(1), 23-31.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Rohmalina, W. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Sabilullah, R. S. (2021). Minat Belajar Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Daring Di Sma Negeri 1 Paringin Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1). <https://doi.org/10.26418/jilo.v4i1.46879>
- Santoso, B. (2021). *Efektivitas Metode Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 10(4), 89-100.
- Simatupang, N. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 2(2), 49–59. <https://doi.org/10.24114/jpor.v2i2.4514>
- Siregar, A. S., & Yani, A. (2023). Kontribusi Kelincahan dan Kelenturan Tubuh Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SMK Taruna Satria Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 782–792. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19159>
- Siregar, S. (2014). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Di Lengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suprianto, I. W., Wahjoedi, H., Luh, N., & Spyawati, P. (2021). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Sport & Tourism*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.23887/ijst.v1i1.34831>
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.136>
- Suzianto, & Damanik, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Siswa Kelas. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 18(1), 14–24. <https://doi.org/10.24114/jik.v18i1.14302>

- Tauhid, M. (2020). Survei Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada SMK Negeri 6 Makassar [Skripsi. Universitas Negeri Makassar.]. In *Skripsi, Universitas Negeri Makassar*. <https://doi.org/10.16716/hnr3v.46356>
- Titania, A., & Zulrafli. (2022). Tingkat VO2 Max Pemain Tim Futsal Putri Accasia Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 3(1), 56–66. <https://doi.org/10.43231/jpt.v3i1.3314>
- Undang-Undang. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia*. Jakarta. Kemenegpora.
- Wildani, L., & Gazali, N. (2020). Model Kooperatif Teams Games Tournaments: Apakah dapat meningkatkan keterampilan belajar dribbling sepakbola? *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 103–111. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(2\).5637](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5637)
- Yulianti, M., Irsyanty, N. P., & Irham, Y. (2018). Tingkat Kesegaran Jasmani Mahasiswi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Tahun Akademik 2017/2018 Universitas Islam Riau. *Journal Sport Area*, 3(1), 55. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3\(1\).1571](https://doi.org/10.25299/sportarea.2018.vol3(1).1571)